

**PENGARUH KETELADANAN GURU
TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK SISWA MI SALAFIYAH
WANUSOBO KEDUNG JEPARA**

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

Nama : PRIHATI

NIM : 131310002687

**UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(UNISNU) JEPARA 2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : Jepara, Maret 2010

Perihal : Naskah Skripsi Sdri Prihati

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UNISNU Jepara

di -

Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : PRIHATI

NIM : 131310002687

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : PENGARUH KETELADAAN GURU TERHADAP
PRESTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
SISWA MI SALAFIYAH WANUSOBO KEDUNG
JEPARA.

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian untuk menjadikan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. SA'DULLAH ASSAIDI M. Ag.



UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Akreditasi BAN-PT : Peringkat B
Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1X/2013

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)

Ijin Penyelenggaraan SK Mendikbud RI
Nomor : 149/E/O/2013

PENGESAHAN

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **PRIHATI**
NIM : 131310002687
Tempat, Tgl. Lahir : Jepara, 11 Desember 1960
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA MI SALAFIYAH WANUSOBO KEDUNG JEPARA**

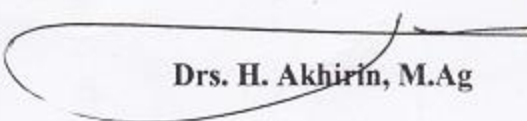
Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dan dinyatakan LULUS, pada tanggal :

3 Oktober 2015

dan dapat diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jepara, 3 Oktober 2015
Dewan Sidang

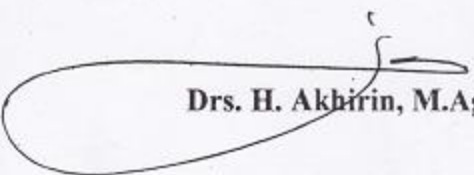
Ketua Sidang


Drs. H. Akhirin, M.Ag.


Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Rozaq, M.Ag.

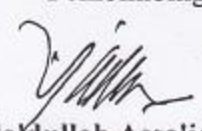
Penguji I


Drs. H. Akhirin, M.Ag.

Penguji II


H. Mu'fid, M.Ag.

Pembimbing


Dr. Sa'dullah Assa'idi, M.Ag.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Suamiku tercinta, Bapak Choiri Sureh yang selalu menemaniku dan memberi motivasi disetiap ruang dan waktu tanpa kenal lelah.
- ❖ Guru-guru ku, dosen-dosen ku. Kau bimbing aku dalam dunia belajarku untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa bangsa, agama dan negara.
- ❖ Anak-anak ku : Sulkan Yusuf, Lutfi Anshari, Afif Ahyar, Ahmad Widad Assoffi, Muhammad Maftuh Maqosidana dan seluruh keluarga yang selalu memberi semangat dalam belajarku.
- ❖ Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi untuk selalu melangkah ke masa depan yang lebih baik.
- ❖ Sahabat yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga amal dan perbuatan mereka diterima dan mendapat ganjaran yang besar dan Allah Yang Maha Kuasa. *Amien*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara”. Ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada UNISNU Jepara.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran berbagai pihak yang sehingga penyusunan ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. K.H. MA. Sahal Mahfudh sebagai Rektor Tarbiyah UNISNU Jepara.
2. Bapak Drs. H. Akhirin Ali, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara.
3. Bapak DR. Sa’dullah Assaidi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Abdur Rozaq Alkam, M.Ag. sebagai Dekan I Tarbiyah UNISNU Jepara.
5. Ibu Marhamah, S.Ag. yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh guru MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara yang telah memberi kemudahan dalam layanan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materiel dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amien*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Jepara 18 Agustus 2009

Penulis,

PRIHATI
131310002687

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Alasan Pemilihan Judul	3
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
F. Tela'ah Pustaka	4
G. Metode Penelitian	5
H. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG KETELADANAN GURU DAN PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	8
A. Pengertian Pendidikan dalam Islam	8
B. Wujud Pendidik Sukses	16
C. Strategi Pendidik dalam Islam	20
BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN	25
A. Keterkaitan IQ, EQ, SQ terhadap keteladanan Guru	25
B. Keta'atan Terhadap Allah dan Rasul-Nya	26
BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA MI SALAFIYAH WANUSOBO KEDUNG JEPARA	31
A. Analisis Lanjut	47
B. Latar Belakang Berdirinya	49

BAB V ANALILIS	63
A. Keteladanan Seorang Pendidik Merupakan Suatu Bagian dan Pendidikan	63
B. Dalam Al-Qur'an dan Sunah Menunjukkan Adanya Suritaula dan Bagi Setiap Manusia	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	66
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uswatun hasanah merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh setiap insan manusia di dunia. Dalam contoh kecil, yaitu sebuah ruang lingkup keluarga tentu akan mendambakan imam atau seorang kepala rumah tangga yang baik, teguh imannya, ibadahnya, teguh pendirian dan mampu menghadapi berbagai masalah yang ada. Hal ini memberikan edukasi dan stimulasi (pendorong) secara langsung dan tidak langsung bagi setiap anggota keluarga untuk mengikuti dan mencontoh akhlak seorang *leadership* dalam rumah tangga.

Berhubungan dengan hal tersebut, anak, keluarga dan masa depannya adalah hal yang senantiasa berkaitan. Anak adalah calon generasi penerus masa depan. Oleh karena itu ia membutuhkan bekal pendidikan yang matang, baik pendidikan formal maupun non formal sejak kecil sampai menuju ke jenjang kedewasaan berupa suri tauladan yang baik dan seorang pendidik.

Ya, Al-Qur'an telah mengisyaratkan dan memberi stimulan atau pelecut semangat kepada seorang pendidik agar senantiasa memberikan tauladan yang baik, dan memberi dampak positif, prestasi dan akhlak bagi setiap siswa.

Dikatakan dan berbagai literatur inti bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia pribadi dan kelompok secara sempurna, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. dan khalifahnya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan ALLAH SWT.¹ Panutan yang membina dan mengatur adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan interal (akal dan jiwa). Pembinaan akal nya menghasilkan ilmu, pembinaan jasmaninya menghasilkan karya, dengan penggabungan semua unsur-unsur tersebut di atas, maka terciptalah makhluk dan dimensi dalam satu keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman itu

¹ Dr. Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 1996, Jakarta. 13229

sebabnya dalam Islam seorang pendidik harus mempunyai semua unsur-unsur di atas guna memberikan dampak positif bagi setiap anak didiknya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran yang berbeda-beda dalam mengartikan judul maka penulis perlu menyajikan penegasan judul, sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dan sesuatu (orang, benda dan lain sebagainya) yang bisa menguasai individu atau kekuatan terhadap sesuatu yang bisa menjadikan hubungan timbal balik². Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan seorang pendidik terhadap siswanya dalam peningkatan akhlak dan prestasi di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang baik yang timbul dan individu yang bisa dijadikan contoh atau panutan oleh setiap individu-individu lainnya.

Adapun maksud dan keteladanan dalam penelitian ini adalah perilaku yang baik dan seorang pendidik yang dapat dicontoh oleh seorang siswa guna menjadikannya insan yang berkepribadian dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

c. Guru

Berasal dari bahasa Jawa “Gu da Ru” yang mempunyai arti Gu: digugu (dipercaya) Ru: ditiru (diikuti) bila kedua kata tersebut digabung menjadi satu maka mempunyai arti orang yang bisa dipercaya dan bisa diikuti semua perilakunya yang baik.³ Singkat kata dan arti, penulis memberinya istilah pendidik.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1980, hal. 75.

³ Daryanto S.S., *Kaweruh Bahasa Jawa Populer*, Apollo, Surabaya, 1999, hal. 118

d. Prestasi

Adalah bahasa yang mempunyai arti hasil yang telah dicapai.

e. Pembelajaran

Berasal dari kata belajar bermakna berlatih. Secara terminologi adalah suatu proses pengaplikasian dan apa yang dipelajari.

f. Akidah akhlak adalah ilmu yang membahas tentang pengenalan inian, Islam, ihsan dan tatacara berperilaku yang baik kepada semua manusia.

g. Siswa berasal dari kata bahasa jawa yang mempunyai arti pelajar atau murid.

h. MI Salafiyah

Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar Islam yang berada di Desa Wanusobo Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka permasalahan yang penulis ajukan sebagai berikut :

“Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa MI Salafiyah”

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas topik ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya karya tulis yang membahas tentang pengaruh keteladanan pendidik terhadap prestasi dan akhlak bagi siswanya.
2. Al-Qur'an telah memberikan konsep yang kamil, syamil, bagi seorang pendidik yang baik dalam masalah edukasi oleh karena itu tergerak untuk menulis salah satu konsep tersebut bagi pendidik dan calon pendidik.
3. Sepanjang pengetahuan penulis judul tersebut jarang diungkapkan dan mungkin belum pernah dikaji dan diteliti oleh mahasiswa dan pendidik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa dalam perspektif Islam.

Sedangkan kegunaan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan tentang studi kependidikan dalam Islam, terutama masalah pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak siswa MI Salafiyah.
2. Semakin yakin bahwa Islam agama yang memberi solusi dalam semua persoalan kehidupan terlebih-lebih dalam bidang pendidikan dan kepengajaran.
3. Memberi wawasan bagi mahasiswa lain dalam mengkaji masalah pengaruh keteladanan guru terhadap anak didiknya.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis memberikan judul pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara. Buku yang membahas tentang pengaruh keteladanan seorang guru terhadap prestasi, akhlak siswa antara lain adalah dalam karya Prof.Dr. Hasan Langgulung yang berjudul *“Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam”*, buku tersebut mengungkap tentang psikologi dan pendidikan Islam.

Dalam bentuk penelitian skripsi yang berada di Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara baik dalam penelitian lapangan maupun literatur, penulis belum menemukan karya yang berjudul seperti yang penulis tawarkan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat berkeinginan untuk mengungkap apa sebenarnya pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak siswa pada semua pendidikan sekolah dasar itu.

G. Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah haruslah merupakan hasil dan penelusuran ilmiah. Penelusuran atau penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk merumuskan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan itu maka metode yang digunakan dalam penelitian ini harus sesuai dengan seperangkat kerja ilmiah yang ada. Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya seperti majalah, koran, makalah-makalah dan lain sebagainya.

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada kemudian yang sudah terkumpul disusun, dijelaskan dengan analisis. Menurut Winarto Surahmat dalam bukunya "*Pengantar Penelitian Ilmiah*" menyatakan bahwa deskriptif analitik adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data. Kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.⁴

Adapun metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian skripsi ini adalah deskripsi analitik, yaitu teknik analisa data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena yang ada.

Dengan menggunakan metode berfikir :

a. Induktif

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

b. Deduktif

Pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum kita kehendaki menilai suatu peristiwa yang khusus.

⁴ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1998 hal. 5

c. Komparatif

Penyelidikan diskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan yang lainnya.

Metode ini dimaksudkan untuk membandingkan berbagai konsep yang dikemukakan oleh pakar, kemudian juga mungkin dipadukan dan tarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini agar perolehan dalam pembahasan sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh totalitas pembahasan yang utuh.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat : halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan yang tertuang dalam perumusan masalah, alasan pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan dalam penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II : Pendidik dalam perspektif Islam
Pengertian pendidik Islam yang baik ditinjau dari etimologi maupun terminology, wujud pendidik sukses, strategi pendidik dalam Islam.
- Bab III : Pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi
Pembelajaran aqidah akhlaq siswa MI. Salafiyah, meliputi antara lain: ketaatan terhadap Allah dan rasul-Nya, wujud insan kamil, generasi masa depan.
- BAB IV : Analisis, berisi tentang keteladanan seorang pendidik merupakan suatu bagian dan pendidikan, dalam Al-Qur'an dan sunnah menunjukkan adanya suri tauladan bagi setiap manusia.
- BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup yang merupakan akhir dan pembahasan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG KETELADANAN GURU DAN PRESTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK

A. Pengertian Pendidik dalam Islam

Salah satu unsur terpenting dan proses kependidikan adalah seorang pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontiniu, sebagai tenaga vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini pendidik wajib bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak didiknya, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik anak didik.

Pengertian pendidik menurut etimologi berarti orang yang mendidik. Adapun menurut terminologi adalah seperti yang dikatakan Dr. H. Samsul Nizar, MA. dalam bukunya "*Filsafat Pendidikan Islam*" bahwa pendidik dibagi menjadi dua yaitu yang bersifat umum dan bersifat khusus (menurut perspektif Islam)⁵, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidik secara umum adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.
2. Pendidik secara khusus (menurut perpektif Islam) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Oleh karena itu Islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang bertugas sebagai pendidik. Nabi SAW bersabda:

ان الله سبحانه وملائكته واهل سماواته وارضه حتى النملة في حجرها وحتى الحوت في البحر ليصلون على معلمي الناس الخير (رواه الترميد عن هبن ماجه)

⁵ DR. H. Samsul Nizar, MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Ciputat Pers, 2002 hal. 41

Artinya : *Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci, dan para Malaikat-Nya serta semua penghuni langit dan bumi-Nya, sampai semut dalam lobangnya dari ikan di dasar laut sekalipun, niscaya akan memintakan rahmat bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan (HR. At-Turmudzi dan Thnu Majah).*

Al-Ghozali juga telah mengatakan di dalam kitabnya “Ihya Ulumuddin” tentang kedudukan orang yang berilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sebagai berikut : ⁶

فمن علم فعمل بما علم فهو الذي يدعي عظيما في ملائكة السماء فكأنه كالشمس
تضيئ لغيرها وهي مضيئة في نفسها وكالمسك الذي يطيب. ومن اشتغل بالتعليم فقد
تقلد أمرا عظيما وخطرا جسيما, فليحفظ أدبه وظائفه

Artinya : *Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah orang yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini. Ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan menyinari dirinya pula. Dan ibarat minyak misik yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiripun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting maka hendaknya Ia memelihara adab dan tugasnya.*

Oleh karena itu, Islam memberi cara atau petunjuk bagi seorang pendidik agar memelihara akhlaknya dan tugasnya sebagai seorang pendidik, serta menggali dan mengaplikasikan sumber-sumber pendidikan Islam yang ada, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasul saw, jima' sahabat, serta hasil ijtihad para ulama.

Menurut H. Abu Tauhid MS, manusia atau pendidik yang berkepribadian muslim haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁷

1. Beriman dan bertaqwa.
2. Giat dan gemar beribadah.
3. Berakhlak mulia.

⁶ Al-Ghozali, *Ihya Ulumuddin*, Tuha Putra, Semarang, juz 1, hal. 52.

⁷ H. Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Penerbit Sekretariat. Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 1991, hal. 26-3 8

4. Sehat jasmani, rohani dan aqli.
5. Giat menuntut ilmu.
6. Bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.

Keenam ciri tersebut akan diuraikan satu persatu, antara lain:

1. Beriman dan Bertaqwa

Iman adalah merupakan suatu tiang dasar yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Imanlah yang akan mengantarkan seseorang meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tanpa iman, seseorang tidak akan bisa merasakan kebahagiaan di dunia, lebih-lebih kebahagiaan di akhirat kelak. Sebab imanlah yang menjadi pusat diterimanya amal manusia oleh Allah. Tanpa ia punya iman, semua malnya, apapun dan bagaimanapun bentuknya, akan ditolak oleh Allah SWT. Allah berfirman:

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَائِكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ حِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٢٢﴾ وَقَدْ مَنَا

إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا ﴿٢٣﴾

Artinya : *“Pada hari mereka melihat di hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa dan mereka berkata: “semoga Allah menghindarkan bahaya ini dari saya “. Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan” (QS. Furqon: 22-23).*

Sedangkan taqwa adalah merupakan buah dari rasa iman yang sebenarnya. Antara iman dan taqwa merupakan dwi tunggal, satu kesatuan utuh. Seseorang yang benar-benar beriman, dia pasti akan bertaqwa ; dan seseorang tidak mungkin akan memiliki ketaqwaan bila tidak didasari oleh keimanan. Dan taqwa inilah yang akan membedakan derajat kemuliaan seseorang disisi Allah. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ

Artinya : *“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling taqwa.” (QS. Al-Hujarat: 13)*

Mengingat begitu pentingnya kedudukan iman dan taqwa bagi kehidupan seseorang, maka sudah seharusnya bila manusia yang berpribadi muslim dituntut untuk memiliki ciri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, pendidik di dalam pendidikan Islam harus bertujuan dan membekali anak didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tangguh, kokoh, mendalam dan tak gemar beribadah, baik dalam arti yang sempit atau khusus (atau yang biasa disebut ibadah makhdloh) maupun ibadah dalam arti yang luas (atau yang biasa disebut makhdloh atau ghoiru makhdloh). Bagi manusia yang berpribadi muslim, akan bermanfaat setiap waktunya untuk beribadah kepada Allah. Lebih dari itu, manusia berpribadi muslim akan mencurahkan segenap potensi yang ia miliki, dimana saja dan kapan saja ia berada, untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah.

2. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia adalah merupakan pertanda kesempurnaan iman seseorang. Dalam hal ini, Rasul saw. Bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أحمد وأبو داود)

Artinya: *“Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”*. (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Nabi saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخار)

Artinya *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”* (Hr. Bukhori)

Dari kedua hadist ini, dan masih banyak sebenarnya hadist-hadits yang lain, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan akhlak menurut Islam dalam kehidupan sehari-hari, kita juga bisa menyaksikan betapa peranan akhlak ini dalam mengangkat derajat seseorang atau bahkan derajat suatu bangsa.

Syauqi berkata dalam syairnya⁸

إنما الأمم الخلق م بقيت * فأنهمو ذهب أخلأقهم ذهبوا

Artinya: “Sesungguhnya suatu umat itu hanyalah menurut akhlaknya yang ada. Ma/ca apabila akhlaknya tidak ada, umat itupun lenyap”.

Mengingat begitu tingginya kedudukan suatu bangsa, maka sudah seharusnya bila manusia berpribadi muslim dituntut untuk memiliki ciri sebagai manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menempatkan masalah pendidikan akhlak pada tempat yang terhormat demi terwujudnya manusia yang berakhlak mulia. Maka tepat sekali apa yang dikatakan Muh. Athiyah Al-Abrasyi.⁹

إن التربية الخلقية هي روح التربية الإسلامية

Artinya: “bahwasannya pendidikan akhlak itu adalah merupakan ruh üiwa) pendidikan Islam.”

Konsekwensi dari pernyataan Athiyah Al-Abrasy ini maka segala bentuk kegiatan yang bisa menimbulkan dekadensi moral, sama sekali tidak boleh ada dalam pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, tidak boleh ada baca-bacaan porno, film cabul, gambar-gambar yang membangkitkan hawa nafsu rendah, dan sebagainya.

3. Sehat jasmani, rohani dan aqli

Islam menghendaki agar umatnya sehat dan kuat baik jasmaninya, rohaninya dan akalanya. Islam tidak menghendaki umatnya lemah dan sakit-sakitan. Dalam hal ini, Nabi saw bersabda:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمنين الضيف (رواه مسلم)

Artinya: *Orang mukmin yang kuat adalah lebih balk dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah* “. (HR.Muslim)

⁸ AsySyauqi lihat *Silsilajul Ta 'limul Lughoh Al-Arabiyyah*, Mustawa Tsalits Nahwu, Saudi Arabia: Universitas linam Muhammad Ibnu Daud Al-Islamiyah, Cet 1, 1992, hal. 137

⁹ Athiyah Al-Abrosyi, *At-Tarbiyatul Islamiyah*, Darul Qomariyah, Kairo, 1946, hal. 95

Dalam QS. Al-Anfal : 60 Allah juga berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Dan kamu siapkanlah untuk menghadapi mereka (orang-orang kafir) segala macam kekuatanmu semaksimal mungkin.” (QS.Al-Anfal: 60)

Dari hadits dan ayat di atas menunjukkan bahwa seorang mukmin hendaknya memiliki kekuatan agar sanggup menghadapi musuh-musuh Allah. Semakin tinggi kekuatan yang ia miliki, maka ia semakin besar pula cintanya kepada Allah kepada dia. Untuk bisa memiliki kekuatan yang semacam itu, seorang mukmin dituntut untuk terus meningkatkan kesehatannya, baik sehat jasmani, rohani, dan akal.

- Sehat jasmani, maksudnya ia harus memiliki tubuh yang kuat, sehat, tidak sakit-sakitan dan terampil itulah sebabnya Islam memerintahkan umatnya untuk olahraga, seperti berenang, memanah, berkuda, berlari dan sebagainya.
- Sehat rohani maksudnya ia harus memiliki mental yang kuat, teguh pendirian, istiqomah, bersemangat tinggi, tahan terhadap segala godaan maupun cobaan dan tawakal kepada Allah. Itulah sebabnya Islam memerintahkan umatnya untuk terus meningkatkan iman dan taqwa dengan berbagai macam bentuk ibadah dan latihan-latihan kerohanian.
- Sehat aqli, maksudnya ia harus memiliki akal yang cerdas, sehat, mampu berfikir kritis, punya wawasan yang luas dan berilmu pengetahuan tinggi. Itulah sebabnya Islam memerintahkan umatnya untuk terus menuntut ilmu pengetahuan, menguasai teknologi dan meningkatkan kecerdasan otak.

Demikianlah dengan memiliki ciri-ciri sebagai manusia yang sehat jasmani, rohani dan aqlinya, seorang manusia berpribadi muslim akan mampu memenuhi fungsinya sebagai hamba Allah dan sekaligus

sebagai kholifah Allah di muka bumi ini yang bertugas untuk memakmurkan dan membangun dunia seisinya ini.

Sesuai dengan firman Allah:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Artinya: “Dialah (Allah) yang menjadikan kamu sebagai kholifah di muka bumi ini“. (QS. Fathir: 39)

هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: “Dialah (Allah) yang telah menciptakan kamu dan bumi (tanah) dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya.” (QS. Hud. 61)

4. Giat menuntut ilmu

Islam dalam menghargai dan orang-orang yang berilmu. Dalam QS. Az-Zumar: 9 Allah mengajukan pertanyaan yang bersifat sindiran terhadap orang yang bodoh dan pujian terhadap orang-orang yang pintar (berilmu).

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ

Artinya : Katakanlah, adakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu? Sesungguhnya yang bisa menenima pelajaran itu hanyalah orang-orang yang berakal (QS. Az-Zumar: 9).

Menurut ilmu dalam perspektif Islam itu adalah sesuatu yang tergolong suci dan sangat berharga dalam kehidupan seorang muslim. Telah ditegaskan dalam hadits Nabi saw. bahwa orang-orang yang berilmu (ulama) adalah pewaris para nabi.

الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya : *“Para ulama itu adalah pewaris para nabi “.* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Begitulah kedudukan dan pentingnya ilmu bagi kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, seseorang berpribadi muslim hams gemar menuntut ilmu, baik ilmu-ilmu Allah yang tertulis dalam lembaran-lembaran alam semesta (ilmu-ilmu kauniyyah). Seorang pribadi muslim tidak akan pernah ada waktu kosong yang tidak dipergunakan untuk belajar. Ia akan tetap belajar dan terus belajar sejak lahir sampai ajal menjemput.

5. Bercita-cita hidup bahagia dunia dan akhirat.

Islam adalah agama yang menyeru umatnya untuk mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus. Islam tidak membenarkan seseorang mengejar kebahagiaan dunia semata atau sebaliknya hanya mengejar kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu yang berpribadi muslim tentu ia akan bercita-cita untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus tanpa ada yang diabaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al-Baqarah ayat: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *“Dan diantara mereka ada yang berdo‘a, ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan peliharalah kami dan siksa api neraka “.*

Berpijak dan cita-cita yang rangkap (dunia dan akhirat) maka manusia yang berpribadi muslim akan bersika sebagai berikut:

- a. Tekun beribadah, khusyu’, berhati-hati dan sangat teliti dalam menjalankannya, sewaktu ia beribadah, dia akan bersungguh-sungguh seolah-olah besok pagi maut akan datang menjemputnya.

- b. Gemar bekerja keras, tekun, giat dan tahan menghadapi tantangan dan cobaan, namun ia tetap bertawakal kepada Allah. Sewaktu ia bekerja untuk mengejar kebahagiaan hidup di dunia, ia akan bekerja dengan penuh semangat dan disiplin seolah-olah ia akan hidup selamanya.
- c. Bila terjadi kontradiksi antara kepentingan dunia dengan kepentingan akhirat, maka ia akan lebih mementingkan akhirat karena dia punya keyakinan bahwa dunia ini hanyalah sekedar jembatan emas untuk menuju kebahagiaan akhirat sesuai dengan firman Allah:

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagimu daripada dunia (QS. Adh-Dhuha :4).*

Inti dan semua ciri-ciri tersebut adalah membentuk dan menyiapkan manusia atau pendidik yang berpribadi muslim untuk hidup dalam kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, serta menjadikan dirinya sebagai insan kamil yang sesuai dengan syari'at Islam.

B. Wujud Pendidik Sukses

a. Al-Ikhlas

Tidak dipungkiri lagi, ikhlas adalah suatu manifestasi yang harus ada pada diri setiap pendidik, yang memaksudkan segala amal usahanya dalam mendidik dan mengajar orang lain hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah, bukan mencari imbalan materi, jasa, pujian, atau lainnya yang datang dan selain Allah, ya karena barometer diterima dan ditolaknya aktivitas seseorang itu tergantung ikhlas atau tidaknya terlebih di dunia pendidikan. Perilaku ikhlas ini hams menyatu dengan keberadaan guru sebagai panji kepribadian yang harus dijaga melalui

kode etik disetiap ruang dan waktu. Oleh karena itu, sebab konsep ikhlas dapat juga dideskripsikan sebagai berikut :¹⁰

1. Guru harus jujur dan adil (obyektif).
2. Guru harus mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi.
3. Guru harus merasa memiliki dan bertanggung jawab atas segala kemampuan kualitas dan kepribadian moral yang terdapat pada siswanya.
4. Guru harus mampu merubah sikap siswa yang jelek menjadi siswa yang berwatak manusiawi (bijak).
5. Guru harus menjauhkan diri dari segala bentuk pamrih dan pujian.
6. Guru harus mampu mengaktualisasikan dan mengaplikasikan materi yang telah ia sampaikan kepada siswanya.
7. Guru harus mempunyai skill dan wawasan yang luas (profesional), profesional merupakan ciri kehidupan era modern yang amat fundamental dan keprofesionalan guru itulah akan terjadi motivasi, dinamisasi dan demokratisasi pemikiran yang mengarah pada kreatif konstruktif bagi modal pembangunan bangsa dan negara dimasa kini dan masa mendatang.’¹¹

Jadi yang penting disini, hendaknya *motif* pokok yang mendasarinya adalah untuk mencari ridho Allah, sebagai realisasi dan ketaatan menjalankan perintah-Nya. Ini tidak berarti bahwa seorang pendidik atau guru tidak boleh menerima imbalan materi atau gaji, karena betapapun zuhud dan kesederhanaan hidup sebagai seorang guru, tidak mungkin ia bisa melepaskan din dan kebutuhan-kebutuhan materi. Adapun dia menerima imbalan atau gaji, adalah dalam rangka untuk memudalikan dan memperlancar terlaksananya pendidikan dan pengajaran itu.

¹⁰ Thoifuri, *Pesan-Pesan Pendidikan Profetik (Pendekatan Filosofis dan Fungsional)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hal. 37-38.

¹¹ “ Thoifuri, *Sikap Ikhlas dan Tugas Profesional Guru* (Majalah Riridang Depag, Jawa Tengah), Mei, 1998, hal. 25.

Bila konsep semacam ini benar-benar ditanamkan di dalam jiwanya, dan dilaksanakan di dalam kesehariaanya, niscaya akan mendorong dia sebagai seorang pendidik untuk berkarya penuh dedikasi, ulet, pantang menyerah, semangat dan penuh vitalitas, serta terhindar dari segala macam sifat yang tidak terpuji.

b. **Al-Qudwah As-Sholihah**

Sungguh sangat penting bagi seorang pendidik muslim mempunyai sifat “*al-qudwah as-sholihah*” (keteladanan yang baik), karena *al-qudwah as-s holihah* mempunyai peranan yang signifikan pada peserta didik. Karena pada fitrahnya, peserta didik itu meniru apa yang ia lihat dan figur pendidiknya, baik itu perbuatan terpuji maupun yang tidak terpuji. Untuk itulah Allah SWT mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai hamba dan rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firman-Nya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ ﷺ

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw teladan yang baik....(Al-Ahzab: 21)*

Aisyah ra. Sendiri telah menyebutkan bahwa akhlak Rasulullah saw. adalah Al-Qur'an.¹² Bagaimana tidak kepribadian, karakter, perilaku, dan interaksi beliau dengan manusia merupakan pengejawantahan hakikat Al-Qur'an, etika, dan hukum-hukumnya secara praktis, manusiawi, dan dimanis. Lebih dan itu, akhlak beliau merupakan landasan dan metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi seorang figur pendidik meneladani Rasulullah saw dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masalah “*al-qudwah al-hasanah*” Hafid Hasan Al Mas'udy seorang ulama' ulama Azhar mengatakan dalam karangannya, bahwa: “syarat bagi

¹² HR. Ahmad (24629), lihat; *As-Suyuthi Al-Jami' Ash-Shogfr*, No. 8942. Hadits II Dianggap Shohih oleh Al-Arbani No. 4811.

seorang figur pendidik adalah mempunyai sifat-sifat baik, karena jiwa peserta didik itu sangat lemah berbeda dengan jiwa seorang pendidik, jika pendidik menghiasi dengan sifat-sifat yang sempurna (baik) maka peserta didiknya akan cocok atau memiliki sifat-sifat yang baik pula seperti pendidiknya”.¹³

Dari sudut ilmiah menunjukkan bahwa, pada dasarnya keteladanan memiliki azas kependidikan berikut ini.¹⁴ Pertama, pendidikan Islami merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah.

Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya, bersegera untuk berkorban, dan menjauhkan diri dan hal-hal yang hina. Artinya, setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal yang diharapkan dan setiap anak merupakan tuntutan, realistis dan dapat diaplikasikan. Begitu juga dengan orang tua; anak-anak harus memiliki figur teladan dalam keluarganya sehingga sejak kecil dia terarahkan oleh konsep-konsep Islam.

Dengan begitu, para pendidik dan orang tua harus menyempurnakan dirinya dengan akhlak mulia yang berasal dari Al-Qur'an dan perilaku Rasulullah saw.

Kedua, sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah saw. sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda sehingga setiap kali kita membaca riwayat beliau, semakin bertambah kecintaan dan hasrat kita untuk meneladani beliau. Yang perlu kita garis untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan yang terjadi dalam imajinasi belaka. Islam suri tauladan itu kepada dirinya sendiri. Setiap orang harus mengambilnya sesuai dengan

¹³ Hafid Hasan Al Mas'udy, *Tafsir Al-Holaaq FI' Ilmi Al-A khlaq*, Salim Nabhan, Surabaya, 1997, hal. 7

¹⁴ ' Abdurrohman An-Nahiawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal 262.

kesanggupan dan bersabar dan menggapai puncak perolehannya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas, sehingga tidak beralih menjadi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata. Barangkali yang mempermudah transfer keteladanan itu ialah kesiapan peniruan yang menjadi karakteristik manusia.

C. Strategi Pendidik dalam Islam

Sebelum membahas tentang “strategi pendidik dalam Islam” tidak ada salahnya kalau penulis menuturkan tentang metode-metode mengajar. Secara garis besar metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian, yakni; konvensional dan nonkonvensional.¹⁵

1. Metode konvensional, yaitu cara mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional.
2. Metode nonkonvensional, yaitu suatu cara mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan. Secara umum seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, yang masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

Metode konvensional yang umum dipakai dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembiasaan, yaitu mengutamakan proses pembelajaran untuk membuat siswa menjadi terbiasa dalam belajar, berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan doktrin agama Islam.
- b. Metode keteladanan, yakni pembelajaran yang menekankan pada pemberian contoh keteladanan kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik, mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar melalui belajar yang rajin.

¹⁵ Thoifuri, *Pesan-Pesan Pendidikan (Pendekatan Filosofis dan Fungsional)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hal. 149

- c. Metode pemberian hadiah, yaitu metode yang memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi atau perilaku baik. Metode ini dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar yang lebih giat lagi.
- d. Metode pemberian hukuman, yakni metode yang menekankan pada pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Metode ini sebagai jalan terakhir bagi guru kepada siswanya dan harus hukuman yang bersifat edukatif.
- e. Metode ceramah, adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada siswa dengan cara penuturan lisan.
- f. Metode tanya jawab, adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- g. Metode diskusi, adalah suatu metode yang melibatkan dua siswa atau lebih untuk berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.
- h. Metode resitasi, yaitu cara mengajar guru kepada siswa untuk dapat mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran dan buku-buku tertentu, kemudian siswa belajar dan berlatih sendiri.
- i. Metode eksperimen, adalah metode mengajar yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan-percobaan pada mata pelajaran tertentu.
- j. Metode drill, adalah suatu metode mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketrampilan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- k. Metode simulasi, adalah metode yang menekankan pada permainan, pura-pura atau berbuat seolah-olah.
- l. Metode kerja lapangan, adalah metode mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman nyata pada siswa.
- m. Metode demonstrasi, adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas siswa dalam belajar.
- n. Metode kerja kelompok, yaitu cara mengajar siswa dalam suatu kelas yang dibagi dalam beberapa kelompok, baik kecil maupun besar.

Kembali pada strategi pendidik Islam, perlu diketahui, bahwa sesungguhnya upaya atau strategi pendidik Islam dalam membangkitkan semangat dan motivasi anak didik sangat penting dalam pendidikan. Dengan perhitungan tersebut, maka seyogyanya setiap pendidik Islam memiliki poin tersebut, dan jika point itu diterapkan dalam pendidikan Islam, niscaya akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya sudah direncanakan dan dipersiapkan secara matang.

Itulah sebabnya setiap pendidik memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak dapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Istilah strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Strategi adalah ilmu siasat perang atau muslihat untuk mencapai sesuatu.¹⁶ Sedangkan strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun non-fisik (seperti mental spiritual dan moral baik dan subjek, objek maupun lingkungan sekitar).¹⁷

Adapun strategi pendidik sebagai berikut:

1. Pendekatan diberbagai aspek,¹⁸ diantaranya:
 - a. Pendekatan relegius, pendekatan ini menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa relegius dengan bakat-bakat keagamaan.

¹⁶ M. Dahian Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, hal. 727.

¹⁷ Bandingkan dengan arti strategi dalam “*Webster New Collegiate Dictionary*”. hal. 837.

¹⁸ Arifin, H.M. Prof. M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 5, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 63.

- b. Pendekatan sosio kultural, pendekatan ini bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai “*homosocius*” dan “*homosapiens*” dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan.
- c. Pendekatan filosofis, pendekatan ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau “*homorationalis*”, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan “berfikirnya” dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
- d. Pendekatan scientific, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif) berkemauan (konotif) dan merasa (emosional atau affektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-sintetis dan reflektif dalam berfikir.

2. Pemahaman kepada anak didik, bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk pedagogik

Makhluk paedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik tentu saja dia adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi kholifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan, ia dilengkapi fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dan fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia. Firman Allah:

فَطَرَتُ اللَّهُ النَّاسَ عَلَىٰ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “ *(tegakkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tiada perubahan pada penciptaan Allah ... (QS. 30 Al-Rum: 30).* ”

Dengan dasar firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa dan bertindak dan dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia yang sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk pedagogik.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka setiap anak didik sadar dan kembali kepada dan menuju cita-citanya yang mulia. Dan inilah cerdik (metode dan strategi) seorang pendidik Islam diakui. Dan ini pulalah yang menjadikan anak didik kembali termotivasi, bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam semua pelajaran dan belajarnya, sehingga berimplikasi pada prestasi dan kualitasnya sebagai anak didik.

BAB III

METODOLOGI PENDIDIKAN

A. Keterkaitan IQ, EQ, SQ terhadap Keteladanan Guru.

Intelilience Quatient (IQ) yang dalam bahasa kita disebut kecerdasan intelegensi/otak, Emotional Quatient (EQ) atau keserdasan emosional, Spiritual Quatient (SQ) atau kecerdasan spiritual¹⁹. Kecerdasan adalah sebuah kata yang bermakna positif, akan tetapi bila disisipkan kata-kata yang membatasinya maka Ia tidak lagi memiliki keistimewaan arti sebagai suatu ilustrasi. Coba perhatikan percakapan di antara dua anak manusia sebagai berikut:

Afif : Andi luar biasa cerdasnya ya!!

Dana : Ya, sayang orangnya kurang peduli terhadap orang lain.

Afif : Kalau begitu lihat si Budi, dia sangat empati pada orang lain.

Dana : Ya, Cuma saja dia tidak pernah kelihatan di masjid.

Afif : Oh, sekarang tuh lihat si Dedy, rajin ibadah jago ngaji lagi. Dana :
Ya, tapi sering ditipu orang, agak-agak telmi begitu.

Mungkin kita bisa memahami dialog mereka dan bisa menarik kesimpulan secara ekstrim bahwa:

- a. Si Andi memiliki IQ yang tinggi tetapi tidak memiliki EQ yang baik.
- b. Si Budi memiliki EQ yang tinggi, tetapi ada persoalan dengan SQnya.
- c. Si Dedy memiliki SQ yang baik, tetapi tidak didukung dengan IQ yang mempesona.

Inilah fakta pada sebagian masyarakat kita. Dalam sejarah manusia tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan apalagi kesempurnaan dalam segala hal. Namun dalam hal ini juga bukan berarti ada sebuah ruang untuk menjustifikasi bahwa kita bisa memilih sebagian dari kemampuan itu untuk kemudian meninggalkan yang lainnya karena itu adalah manusia. “wajar dong”

¹⁹ Dedhi Suharto, AK, “QQ (Qur’anic Itelligence Quotient)”, FBA Pres, Tangerang, 2006, hal XV

ini adalah kata yang tepat untuk menutupi kelemahan-kelemahan itu sebagai manusia. Akan tetapi, berbeda dengan firman Allah pada surat at-Tin:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *“Sungguh, Kami jadikan manusia dalam bentuk yang paling baik”*

Dengan demikian, secara hemat, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah telah memberikan sebuah piranti-piranti pada diri manusia berupa sifat-sifat yang baik dan sempurna. Sangat jelas, berdasarkan surat at-Tin, berarti membantah atau menafikan semua pernyataan bahwa, manusia itu bukan makhluk yang sempurna, melainkan hanya ucapan manusia tersebut adalah ucapan seorang yang putus asa. Adapun orang-orang yang cacat mental dan sebagainya itu adalah pengecualian.

Perlu penulis tegaskan bahwa kata sempurna itu hanya milik Allah SWT. Adapun kata sempurna pada manusia adalah IQ (kecerdasan otak), EQ (kecerdasan emosional), SQ (kecerdasan spiritual) yang selalu diasah atau digunakan dengan sebaik-baiknya.

B. Ketaatan Terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya

Sebelum membahas ketaatan terhadap Allah SWT dan rasul-Nya tak ada salahnya kalau penulis menguraikan hubungan iman, Islam, ihsan yang berujung pada keta'atan terhadap Allah dan rasul-Nya sebagai berikut :

a. Iman

Iman dalam bahasa Arab adalah membenaran yang pasti. Dan menurut syara' membenaran yang khusus (iman) adalah percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan qodar-Nya (baik maupun buruk)²⁰. Qodar : takdir :

²⁰ Syarhu al-Arbain an-Nawawiyah, Kairo, 2008 hal 39

ketentuan Ilahi yaitu iman bahwa alam semesta ini adalah diketahui, dicatat, dikehendaki dan dijadikan oleh Allah SWT.

b. Islam

Islam adalah ibarat atau perumpamaan tentang pekerjaan-pekerjaan yang wajib (berhubungan dengan pekerjaan badaniah).

c. Ihsan

Ihsan mempunyai dua pengertian dan tingkatan²¹, antara lain:

1. Ihsan yang berarti penghambaan atau peribadahan kepada Allah SWT dengan mengharap dan meminta seolah-olah melihat-Nya. ini tingkatan pertama.
2. Ihsan yang berarti penghambaan atau peribadahan kepada Allah SWT dengan penuh rasa takut akan azab-Nya, dan ini adalah tingkatan yang kedua.

Tak diragukan lagi, bahwa tugas seorang pendidik ialah menghantarkan anak didik kepada jalan kebenaran. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik perlu memberi pengetahuan kepada anak didik melalui tiga komponen agama Allah yaitu iman, Islam, ihsan. Untuk melihat secara jelas makna iman, Islam ihsan lihat skema sebagai berikut:

بالقدر خيره وشره	بيوم الآخر	برسله	بكتبه	بملائكته	بالله
------------------	------------	-------	-------	----------	-------

Firman Allah SWT:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ﴾

Artinya : “Berbakti (dan iman) itu bukanlah sekedar mengharap wajahmu (dalam shalat) ke arah timur atau barat, tetapi berbakti (dan iman) yang sebenarnya ialah iman seseorang kepada Allah SWT, hari akhirat, para malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi (QS: al-Baqoroh: 177).

²¹ Ibid, hal 51

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya segala sesuatu telah Kami ciptakan sesuai dengan qadar (QS: al-Qomar: 49).

Untuk lebih spesifik lagi dalam penjelasan enam komponen iman ialah sebagai berikut:

1. *Al-Iimaanu Billah* : Bahwa Allah SWT yang telah memelihara manusia dan memelihara alam semesta dengan segala nikmat yang dikaruniakan-Nya. Dan Dialah sesembahan yang hak.

Firman Allah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٠﴾

1. *Syahadatain*²²

- *Laa ilaaha illallah*” mengandung makna: menolak segala sesembahan selain Allah dan menetapkan bahwa ibadah (penghambaan) itu hanya Allah semata, tiada sesuatu apapun yang boleh dijadikan sekutu di dalam ibadah kepada-Nya, sebagaimana tiada sesuatu apapun yang boleh dijadikan sekutu di dalam kekuasaan-Nya.
- “*Muhammad Rasulullah*” mengandung arti: mentaati apa yang diperintahkannya, membenarkan apa yang diberitakannya, menjauhi apa yang dilarang serta dicegahnya, dan menghamba kepada Allah SWT dengan apa yang di syari’atkannya.

2. *Iqomati as-sholah*

Mengandung arti bahwa semua manusia menyadari bahwa diriya lemah, bodoh, banyak salah dan dosa serta kelemahan-kelemahan

²² Syekh Muhammad at-Tamimi, ‘*Al-Ushul Ats-Tsalaatsah*’ (Terjemahan Muhammad Yusuf Harun, MA, “*Tiga Landasan Utama*”, Yayasan Al-Sofwa : Jaksel, 1995, hal.24

manusiawi lainnya. Dan perlu diperhatikan bahwa sholat jugalah yang mencegah perbuatan keji dan mungkar.

3. *Itaa 'az-zakah*

Memberi pengertian bahwa mengeluarkan zakat berarti membersihkan dari mensucikan harta, tetapi juga membersihkan hati, mensucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*). Dengan zakat, hati menjadi suci, jiwa menjadi bersih dari segala penyakit-penyakit yang bisa merusak cahaya hati dan jiwa.

4. *Shoum Romadlon*

Memberi makna bahwa puasa adalah perintah Allah, dan puasa jugalah yang menjadikan maksiat tidak terlaksana menumbuhkan rasa kasih sayang antara si kaya dan si miskin, karena sama-sama merasakan lapar, melatih manusia untuk selalu sabar, memberi manfa'at bagi kesehatan tubuh.

5. *Hajju al-Bait*

Memberi pengertian bahwa haji adalah berkunjung ke Baitullah Makkah) untuk melaksanakan semua ibadah pada waktu tertentu, (Dzulhijjah)²³. Haji hanya dihususkan bagi orang-orang yang mampu. Ibadah ini juga memberi pelajaran/hikmah yaitu perdamaian manusia dari semua urusan agama dan dunia, pendidikan dan pensucian din pada semua insan manusia dan sebagainya.

الإحسان

أن تعبد الله كأنك تراه, فإن لم تكن تراه فإنه يراك

Adapun pengertian ihsan telah jelaskan di atas. Bahwa melalui ihsan manusia tahu cara berkomunikasi dengan Allah lewat dimensi yang tiada batas, karena hanya Allah yang “dilihat dan melihatnya”, maka sudah tidak ada tempat lain lagi untuk dilihat, semuanya lenyap, segalanya sirna. Yang ada hanya Allah dan Allah semata.

²³ Lihat *Literatur kitab-kitab fiqih*

Jika tiga komponen kecerdasan (IQ, EQ, SQ) dipadukan dengan komponen aqidah akhlak yaitu iman, Islam, ihsan dipelajari dan diamalkan oleh seorang pendidik maka akan membentuk jiwa pendidik muslim sejati. Untuk mengetahui hasil prestasi dan pengaruh keteladanan guru dapat kita ketahui dalam data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar (KBM)

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00. sampai siang pukul 12.10 menit istirahat pertama 15 menit istirahat kedua 15 menit dan masuk setiap hari kecuali hari Jum'at dan hari-hari tertentu.

Mencermati proses belajar mengajar terhadap prestasi pembelajaran aqidah ahlak di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara sebagai berikut:

a. Pengajaran Individual (pembukaan sekaligus pengajaran inti)

Pembukaan proses belajar mengajar ini diawali dengan baris berbaris di halaman sekolah. Untuk berdo'a bersama-sama semua siswa yang dipimpin oleh siswa yang bertugas bergilir tiap-tiap hari. Setelah selesai berdo'a siswa bersalaman dengan semua guru langsung masuk ke dalam kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Pengajaran inti ini dengan menggunakan buku pelajaran aqidah ahlak kelas I yang dilaksanakan dengan individual, yaitu siswa di suruh maju satu-satu ke depan guru secara bergantian untuk membaca pelajarannya. Setelah siswa membaca pelajarannya guru mencatat dan memberi nilai hasil bacaannya.

Setelah itu guru mengulangi pelajaran minggu yang lalu (apersepsi) 15 menit baru meneruskan pelajaran aqidah ahlak selanjutnya.

BAB IV
DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
TENTANG PRESTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AHLAK SISWA MI
SALAFIYAH WANUSOBO KEDUNG JEPARA

Untuk mengetahui keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah ahlak di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara tahun pelajaran 2007/2008 diketahui dan hasil angket penelitian yang telah dijawab oleh responden. Demi kemudahan dalam penelitian dan 173 siswa terdiri dari putra 87 siswa putri 86 siswi MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, maka peneliti mengambil sampel sejumlah 50 siswa disebabkan keterbatasan penelitian, mengingat waktu yang singkat setelah diketahui nilai kualitas tersebut, kemudian diubah menjadi nilai kuantitas yang berskala satu sampai empat.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban yang mempunyai bobot nilai sendiri yaitu :

- a. Alternatif jawaban A mendapat nilai 4
- b. Alternatif jawaban B mendapat nilai 3
- c. Alternatif jawaban C mendapat nilai 2
- d. Alternatif jawaban D mendapat nilai 1

Setelah lebih jelas akan disajikan pemberian skor untuk masing-masing responden pada tabel berikut:

1. Hasil jawaban angket tentang pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah ahlak siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara.

Berikut akan ditampilkan data nilai angket dan responden sejumlah 50 siswa dan prestasi pembelajaran aqidah ahlak di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara dan 16 item pertanyaan yang disebar diperoleh nilai yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor Hasil Angket Tentang Prestasi Pembelajaran Aqidah Ahlak di MI Salafiyah
Wanusobo Kedung Jepara.

No Resp	Nama	Item Pertanyaan																Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Hendra	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
2	Fathul Mubin	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	30
3	A.Jamal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	45
4	Ulin Nuha	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	53
5	DianOktavia	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	4	1	4	37
6	Rahman	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	50
7	Avif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	45
8	Hanik	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	45
9	EvaYuliani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	57
10	Habibi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	61
11	SaifulAmri	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	4	38
12	Haqqi Maulana	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	59
13	Zaenal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	54
14	FinaAmelia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
15	DewiLestari	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	51
16	A.Joni	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
17	DimasAdit	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
18	Zahratul Muniroh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	46
19	Nor Sabrinah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	3	52
20	FerryAnggoro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	3	51
21	Yogi Bagus P.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	62
22	Ibnu Sabil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	50
23	WahyuAnita	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	61

24	Wahyu Ningsih	2	3	2	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	48
25	Adi Priyan Shah	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	45
26	Iqbal Andika	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	39
27	orJannah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	40
28	Jiul Arham	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	54
29	u l i a Safitri	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	1	48
30	gusPrasetyo	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	45
31	osidah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
32	vaQorina	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
33	Hendrik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
34	Andi Lala	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	1	1	1	3	1	43
35	Hesti Damayanti	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	53
36	E l i a Sartika	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	56
37	Hendra Kurniawan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	60
38	Farhan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	3	3	2	35
39	Silfiana Safitri	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	44
40	Rini Ristiani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	40
41	Eka Riani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	41
42	Deni Noviani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	32
43	Anang Santoso	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	36
44	Bur Aul i a	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	52
45	Nining Nihayah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	44
46	Dandi Setiani	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	54
47	Sulistiono	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	2	1	3	2	3	41

48	Nor Ana Safitri	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	61
49	Dana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	Afif	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	49

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah ahlak siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, peneliti menyajikan data yang diperoleh dan dimasukkan ke dalam data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 16 item soal untuk 50 responden yaitu:

Nilai Angket Terhadap Prestasi Pembelajaran Aqidah Ahlak.

No. Resp.	Alternatif				Penskoran				Skor Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	14	1	0	1	56	3	0	1	60
2	0	7	0	9	0	21	0	9	30
3	0	13	3	3	0	39	6	3	48
4	8	5	3	3	32	15	6	3	56
5	5	0	6	11	20	0	12	11	43
6	4	11	0	1	16	33	0	1	50
7	0	13	3	3	0	39	6	3	48
8	0	14	1	2	0	42	2	2	46
9	9	7	0	0	36	21	0	0	57
10	14	1	1	1	56	3	2	1	62
11	1	8	3	7	4	24	6	7	41
12	14	0	1	2	56	0	2	2	60
13	7	8	1	1	28	24	2	1	55
14	7	9	0	0	28	27	0	0	55
15	9	1	6	6	36	3	12	6	57
16	7	8	1	1	28	24	2	1	55
17	0	16	0	0	0	48	0	0	48
18	0	14	2	2	0	42	4	2	48

19	9	2	5	5	36	3	10	5	57
20	10	1	3	5	40	3	6	5	54
21	14	2	0	0	56	6	0	0	62
22	9	0	7	7	36	0	14	7	57
23	13	3	0	0	52	9	0	0	61
24	6	5	4	5	24	15	8	5	52
25	2	9	5	5	8	27	10	5	50
26	0	11	1	5	0	33	2	5	40
27	0	8	8	8	0	24	16	8	48
28	7	8	1	1	28	24	2	1	55
29	5	8	1	3	20	24	2	3	49
30	2	11	1	3	8	33	2	3	46
31	0	15	1	1	0	45	2	1	48
32	14	2	0	0	56	6	0	0	62
33	0	16	0	0	0	48	0	0	48
34	7	3	0	6	28	9	0	6	43
35	8	6	1	2	32	18	2	2	54
36	11	3	1	2	44	9	2	2	57
37	13	2	1	1	52	6	2	1	61
38	1	3	10	12	4	9	20	12	45
39	3	7	5	6	12	21	10	6	49
40	0	9	6	7	0	27	12	7	46
41	1	8	6	7	4	24	12	7	47
42	0	1	14	15	0	3	28	15	46
43	0	5	10	11	0	15	20	11	46
44	12	0	0	4	48	0	0	4	52
45	1	12	1	3	4	36	2	3	45
46	10	2	4	4	40	6	8	4	58
47	1	9	4	6	4	27	8	6	45

48	13	3	0	0	52	9	0	0	61
49	0	16	0	0	0	48	0	0	48
50	3	12	0	1	12	36	0	1	49
Total									

Setelah menyajikan data tersebut langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekwensi nilai variabel X yaitu pembelajaran aqidah ahlak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi Frekwensi Aqidah Ahlak

No	Skor	Frekuensi	Persent	Corn Percent	F (X)
1	30	1	2%	2%	30
2	32	1	2%	4%	32
3	35	1	2%	6%	35
4	36	1	2%	8%	36
5	37	1	2%	10%	37
6	38	1	2%	12%	38
7	39	1	2%	14%	39
8	40	2	4%	18%	80
9	41	2	4%	22%	82
10	43	1	2%	2%	43
11	44	2	4%	2%	88
12	45	5	10%	2%	225
13	46	1	2%	2%	46
14	47	1	2%	2%	47
15	48	5	210%	2%	240
16	49	1	2%	2%	49
17	50	2	4%	2%	100
18	51	2	4%	2%	102
19	52	2	4%	2%	104
20	53	2	4%	2%	106

21	54	4	8%	2%	216
22	55	1	2%	2%	55
23	56	1	2%	2%	56
24	57	1	2%	2%	57
25	59	1	2%	2%	59
26	60	2	4%	2%	120
27	61	3	6%	2%	183
28	62	2	4%	2%	124
		50	100%		2429

Kemudian dicari mean tentang pembelajaran aqidah ahlak dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum f(x)}{n} \\
 &= \frac{2429}{50} \\
 &= 48 : 58
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean maka dilakukan skor hasil peningkatan kemampuan pembelajaran aqidah ahlak membuat interval kategori nilai (skor) angka dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencatat nilai tinggi (H) dan nilai terendah (L) yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:
 1. H skor jawaban tertinggi dan item
H = 62
 2. L = skor jawaban terendah dan item
L = 30
- b. Menentukan luas penyebaran nilai yang ada dengan rumus R (Total Range)

$$\begin{aligned}
 &= H - L \\
 &= 62 - 30 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

c. Mencari interval kelas dengan rumus

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = total range

K = jumlah kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{32}{4} \\ &= 8 \end{aligned}$$

1. Menentukan bilangan dasar yaitu bilangan batas antara interval yang satu dengan yang lain dengan memperhatikan bilangan terendah dan tertinggi dalam hal ini adalah skor 30-62

Kriteria Penafsiran

No	Interval Nilai	Kategori	Kode
1	30-37	kurang	D
2	38-45	cukup	C
3	46-53	baik	B
4	54-62	sangat baik	A

Dari hasil data di atas menunjukkan mean dengan nilai 48-58 dan pembelajaran aqidah akhlak MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara dikategorikan baik karena termasuk dalam interval ke 3 (46-53).

Hasil angket peningkatan kemampuan belajar aqidah ahlak peneliti menyajikan data yang diperoleh kemudian dimasukkan pada tabel distribusi frekuensi, untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dan data yang terkumpul melalui angket dan 16 item soal untuk 50 responden.

Nilai Angket Hasil Peningkatan Pembelajaran Aqidah Ahlak
Siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara

No Resep	Alternatif				Perskoran				Skor Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	2	5	5	9	8	15	10	9	32
2	2	6	0	8	8	18	0	8	34
3	0	9	7	7	0	27	14	7	48
4	10	4	2	2	40	12	4	2	58
5	10	0	3	6	40	0	6	6	52
6	0	15	1	1	0	45	2	1	48
7	0	12	4	4	0	36	8	4	48
8	0	14	0	2	0	42	0	2	44
9	14	0	0	2	56	0	0	2	58
10	10	2	4	4	40	6	8	4	58
11	4	0	7	12	16	0	14	12	42
12	15	0	0	1	60	0	0	1	61
13	11	0	5	5	44	0	10	5	59
14	13	2	1	1	52	6	2	1	61
15	3	12	0	1	12	36	0	1	49
16	15	0	1	1	60	0	2	1	63
17	0	16	0	0	0	48	0	0	48
18	1	12	3	3	4	36	6	3	49
19	1	8	7	7	4	24	14	7	49
20	2	4	8	10	8	12	16	10	46
21	15	0	1	1	60	0	2	1	63
22	3	0	13	13	12	0	26	13	51
23	0	16	0	0	0	48	0	0	48
24	0	7	1	9	0	21	2	9	32
25	0	14	2	2	0	42	4	2	48
26	0	11	0	5	0	33	0	5	38

27	0	0	16	16	0	0	32	16	48
28	0	16	0	0	0	48	0	0	48
29	13	0	0	3	0	39	0	3	55
30	0	13	0	3	0	39	0	3	55
31	0	16	0	0	0	48	0	0	48
32	13	3	0	0	52	9	0	0	61
33	0	16	0	0	0	48	0	0	48
34	6	3	1	7	24	9	2	7	42
35	3	12	0	1	12	36	0	1	49
36	3	6	0	7	12	36	0	1	49
37	3	12	1	1	12	36	0	1	51
38	5	4	4	7	20	12	8	7	47
39	5	0	10	11	20	0	20	11	51
40	3	1	9	12	12	3	18	12	45
41	3	2	8	11	12	6	16	11	45
42	2	11	10	13	8	3	20	13	44
43	1	0	15	15	4	0	30	15	49
45	2	11	1	3	8	33	2	3	46
46	2	6	8	8	8	18	16	8	50
47	5	5	4	6	20	15	8	6	49
48	11	3	1	2	44	9	2	2	57
49	13	2	1	1	52	6	2	1	61
50	2	3	9	11	8	9	18	11	46
Total									2289

Dari nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) dan hasil peningkatan terhadap prestasi pembelajaran aqidah ahklak di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009 sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Hasil Peningkatan Kemampuan Belajar
Aqidah Ahlak MI

Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara Tahun Ajaran 2008/2009

No	Skor	Frekuensi	Persent	Com Percent	F (X)
1	31	1	2%	2%	31
2	32	1	2%	4%	32
3	34	3	6%	10%	102
4	35	1	2%	12%	35
5	36	1	2%	14%	36
6	37	4	8%	22%	148
7	38	3	6%	28%	114
8	41	3	6%	34%	123
9	42	3	6%	40%	126
10	43	1	2%	42%	43
11	44	2	4%	46%	88
12	45	2	0%	50%	90
13	46	3	42%	56%	138
14	47	1	2%	58%	47
15	48	5	10%	68%	240
16	49	3	6%	74%	147
17	50	1	2%	76%	50
18	54	2	4%	80%	108
19	55	1	2%	82%	55
20	56	2	4%	86%	112
21	58	1	2%	88%	58
22	60	2	4%	92%	120
23	61	2	4%	96%	122
24	62	2	4%	100%	124
		50	100%		2289

Kemudian dihitung mulai mean dan range hasil peningkatan kemampuan belajar aqidah ahlak sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum(f(x))}{n} \\
 &= \frac{2289}{40} \\
 &= 45,78
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean, maka dilakukan penerapan belajar aqidah ahlak maka terlebih dahulu membuat interval kategori nilai (skor) dengan langkahl angkahl:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) yang diperoleh dan
 - 1) H = jumlah skor jawaban tertinggi H = 62
 - 2) L = jumlah skor jawaban terendah L = 31
- b. Menentukan luas penyebaran nilai yang ada dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R \text{ (total range)} &= H - L \\
 &= 62 - 31 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

- c. Mencari interval kelas (1) dengan rumus

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = interval kelas

R= total range

K = jumlah kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{31}{4} \\
 &= 7,75 \rightarrow 8
 \end{aligned}$$

- d. Menetapkan bilangan dasar yaitu bilangan batas antara interval yang satu dengan yang lain dengan memperhatikan bilangan terendah dan tertinggi dalam hal ini adalah skor 31- 62.

Kriteria Penafsiran

No	Interval Nilai	Kategori	Kode
1	31-38	kurang	D
2	39-46	cukup	C
3	47-54	baik	B
4	55-62	sangat baik	A

Dari hasil data di atas menunjukkan mean dengan hasil 45,78 dari hasil peningkatan kemampuan pembelajaran aqidah ahlak di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara tahun pelajaran 2008/2009 dikategorikan cukup karena termasuk dalam interval ke 2 (39 - 46).

A. Analisis Hipotesis

Dalam analisis pengolahan data ini data yang telah terkumpul dari nilai-nilai variabel X dan Y kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linier sederhana untuk membantu proses perhitungan masing-masing skor variabel X dan Y maka digunakan tabel kerja sebagai berikut: Skor Penerapan Pembelajaran Aqidah Ahlak MI Salafiyah Wanusobo Kedung

Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	37	3600	1369	2220
2	30	34	900	1156	1020
3	45	41	2025	1681	1845
4	53	56	2809	3136	2968
5	37	49	1369	2401	1813
6	50	47	2500	2209	2350
7	45	44	2025	1936	1980
8	45	44	2025	1936	1980
9	57	58	3249	3364	3306
10	61	54	3721	2916	3294

11	38	35	1444	1225	1330
12	59	61	3481	3721	3599
13	54	54	2916	2916	2916
14	55	60	3025	3600	3300
15	51	49	2601	2401	2499
16	54	62	2916	3844	3348
17	48	48	2304	2304	2304
18	46	46	2116	2116	2116
19	52	42	2704	1764	2184
20	51	38	2601	1444	1938
21	62	62	3844	3844	3844
22	50	38	2500	1444	1900
23	61	48	3721	2304	2928
24	48	31	2304	961	1488
25	45	46	2025	2116	2070
26	39	38	1521	1444	1482
27	40	32	1600	1024	1280
28	54	48	2916	2304	2592
29	48	55	2304	3025	2640
30	45	42	2025	1764	1890
31	47	48	2209	2304	2256
32	62	61	3844	3721	3782
33	48	48	2304	2304	2304
34	43	41	1849	1681	1763
35	53	49	2809	2401	2597
36	56	37	3136	1369	2072
37	60	50	3600	2500	3000
38	35	43	1225	1849	1505
39	44	41	1936	1681	1804
40	40	36	1600	1296	1440

41	41	37	1681	1369	1517
42	32	34	1024	1156	1088
43	36	34	1296	1156	1088
44	52	46	2704	2116	2392
45	44	45	1936	2025	1980
46	54	42	2916	1764	2268
47	41	45	1681	2025	1845
48	61	56	3721	3136	3416
49	48	60	2304	3600	2880
50	49	37	2401	1369	1813
	X=2429	Y=2289	X ² = 121267	Y ² = 108491	XY= 113370

1. Menghitung harga a dan b

$$\begin{aligned}
 \text{a. } &= \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \\
 &= \frac{(2289)(121267) - (2429)(113370)}{50 \cdot 121267 - (2429)^2} \\
 &= \frac{277580163 - 275375730}{6063350 - 5900041} \\
 &= \frac{2204433}{163309} \\
 &= 13,49853958
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } &= \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \\
 &= \frac{50 \cdot 113370 - (2429)(2289)}{50 \cdot 121267 - (2429)^2} \\
 &= \frac{5668500 - 5559981}{6063350 - 5900041} \\
 &= \frac{108519}{163309} \\
 &= 0,664501037
 \end{aligned}$$

2. Menyusun persamaan regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned} Y^1 &= a + bx \\ Y^1 &= 13,49853958 + 0,664501037 \\ &= 13,49853958 + 6,64501037 \\ &= 20,14354995 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai 20,143 dan dapat diartikan bahwa nilai X (atau pembelajaran aqidah ahlak bertambah 1, maka nilai Y (peningkatan pembelajaran aqidah ahlak) akan bertambah

3. Mencari nilai koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi antar variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) dengan variabel Y (peningkatan prestasi pembelajaran aqidah akhlak) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum N &= 50 & \sum y_1 &= 2289 & \sum y_1^2 &= 108491 \\ \sum x_1 &= 2429 & \sum x_1^2 &= 121267 & \sum x_1 y_1 &= 113370 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1. &= \frac{N \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y_1^2 - (\sum y_1^2)\}}} \\ &= \frac{50(113370) - (2429)(2289)}{\sqrt{\{50 \sum x^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y_1^2 - (\sum y_1^2)\}}} \\ &= \frac{5668500 - 5559981}{\sqrt{\{6063350 - 5900041\} \{5424550 - 5239521\}}} \\ &= \frac{108519}{\sqrt{(163309)(185029)}} \\ &= \frac{108519}{\sqrt{3.0216910}} \\ &= \frac{108519}{173830,0922} \\ &= 0,624282013 \\ &= 0,624 \end{aligned}$$

10. Analisis Varian Garis Regresi

$$\text{Freg} = \frac{R_{2(N-m-1)}}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

Freg = harga garis regresi

N = jumlah kasus

M = jumlah preditor

R = koefisien korelasi X dengan Y

$$\begin{aligned}\text{Freg} &= \frac{R(N-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,624282013^2(50-1-1)}{1(1-0,624282013^2)} \\ &= \frac{0,389728032(48)}{1(1-0,389728032)} \\ &= \frac{18,70694557}{1(1-0,610271968)} \\ &= 30.65345707 \\ &= 30,653\end{aligned}$$

B. Analisis Lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dan variabel X dan Variabel Y diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r product moment untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang diperoleh sama dengan atau lebih besar daripada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

- a. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $n = 50$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,36$ 1 sedangkan $r_o = 0,624$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$) dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan yang berarti ada korelasi pengaruh yang positif antara kedua variabel.

2. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $n = 50$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,279$ sedangkan $r_0 = 0,624$ yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 5% hasilnya adalah signifikan, begitu juga taraf 1% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya pada signifikan 5% pada taraf signifikan 1% dikarenakan r_0 lebih besar dan pada r_t .

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dan kedua variabel tersebut di atas dapat dilihat penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Kriteria Penafsiran

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 — 0,20	Korelasi rendah sekali
2	0,21 — 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 — 0,70	Korelasi cukup/sedang
4	0,71 — 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 — 1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari kriteria tersebut maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 termasuk kategori korelasi “cukup/sedang”. Artinya pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara tahun pelajaran 2008/2009.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,624)^2 \times 100\% \\
 &= 0,389376 \times 100\% \\
 &= 38,9376
 \end{aligned}$$

Sehingga variabel X mempengaruhi terhadap variabel Y dengan nilai sebesar 38,9376% sedangkan sisanya $100\% - 38,9376\% =$

61,0624% adalah pengaruh variabel lain yang belum diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data di atas maka penulis menyimpulkan ada korelasi yang signifikan antara pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara tahun pelajaran 2008/2009.

Sehingga dengan demikian hasil yang diharapkan dapat memenuhi standar atau rujukan tertentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Latar Belakang Berdirinya

1. Selayang pandang sejarah berdirinya

Sebelum MI Salafiyah Wanusobo berdiri, telah berdiri lembaga non formal yaitu pondok-pondok pesantren, lembaga ini mengajarkan beberapa pelajaran agama termasuk di dalamnya adalah pelajaran Al-Qur'an, Al-Hadits dan Aqidah. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Desa Wanusobo belum mengerti apa arti ajaran agama Islam meliputi pelajaran dunia dan pelajaran akhirat.

Berangkat dari realita tersebut, maka atas inisiatif masyarakat dan disepakati tokoh dan ulama Desa Wanusobo berdirilah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang mengajarkan ilmu dunia dan juga ilmu akhirat yang dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah. Pada tanggal 3 bulan April tahun 1960 dengan tanah wakaf dan Bapak H. Abdul Kodir dan Bapak Bahni yang dikepalai oleh Bapak Suhud.²⁴

Pada mulanya MI Salafiyah Wanusobo banyak memiliki 28 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Dan pada saat ini berkembang dengan pesat pada tahun 2009, yang memiliki anak didik sebanyak 173 siswa.

2. Visi dan Misi MI Salafiyah Wanusobo.²⁵

²⁴ Interview dengan Bapak Thoha, A.Ma, Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara

²⁵ Dokumen (Profil) MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, dikutip tanggal 7 Agustus 2009

a. Visi

Islam : Menjadi madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan mencerminkan nilai-nilai Islam.

Berkualitas : Menjadi madrasah berprestasi dan unggul yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman.

Populis : Menjadi madrasah yang tumbuh, berkembang, dan diterima serta dipercaya masyarakat.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan pendidikan lahir bathin kepada anak didik guna menjadi manusia yang berguna bagi nusa.

2. Meletakkan dasar-dasar keimanan, keislaman dan keihiasan kepada anak didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah.

3. Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan mandiri dengan budi pekerti yang luhur.

4. Menyebarkan dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna terciptanya tujuan pendidikan nasional.

5. Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman.

3. Letak Geografis²⁶

Adapun MI Salafiyah tepatnya berlokasi di sebelah selatan jalan raya Bugel - Pecangaan ± 500 m. MI Salafiyah ini bersebelahan dengan masjid dan diapit oleh beberapa desa disekitarnya, di antaranya:

Sebelah barat : Desa Jondang

Sebelah timur : Desa Sowan Lor

Sebelah selatan : Desa Sowan Kidul

Sebelah utara : Desa Sowan Lor

²⁶ Obseasj langsung di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, dikutip 7 Agustus 2009

Jadi letak Madrasah Ibtidaiyah ini sangat mendukung untuk belajar mengajar, sebab letaknya yang strategis yang berada di central beberapa desa sekitar dan juga mudah bagi siswa untuk menjangkaunya.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mengembangkan kualitas dan pelaksanaan proses belajar mengajar, adanya sarana dan prasarana pada sebuah sekolah atau proses kegiatan belajar mengajar memainkan peran yang sangat penting. Sekolah hams mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang cukup supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Demikian juga MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui sarana dan prasarana sebagai berikut.²⁷

1) Administrasi kantor seperti

Buku data murid

Buku data guru

Buku tamu

Buku agenda undangan

Komputer

2) Administrasi keuangan seperti

Buku dana donatur

Buku gaji guru

Buku keuangan dan lain-lain

3) Administrasi mengajar

Buku daftar absensi murid

Buku daftar absensi guru

Raport siswa

Buku pegangan guru dan murid

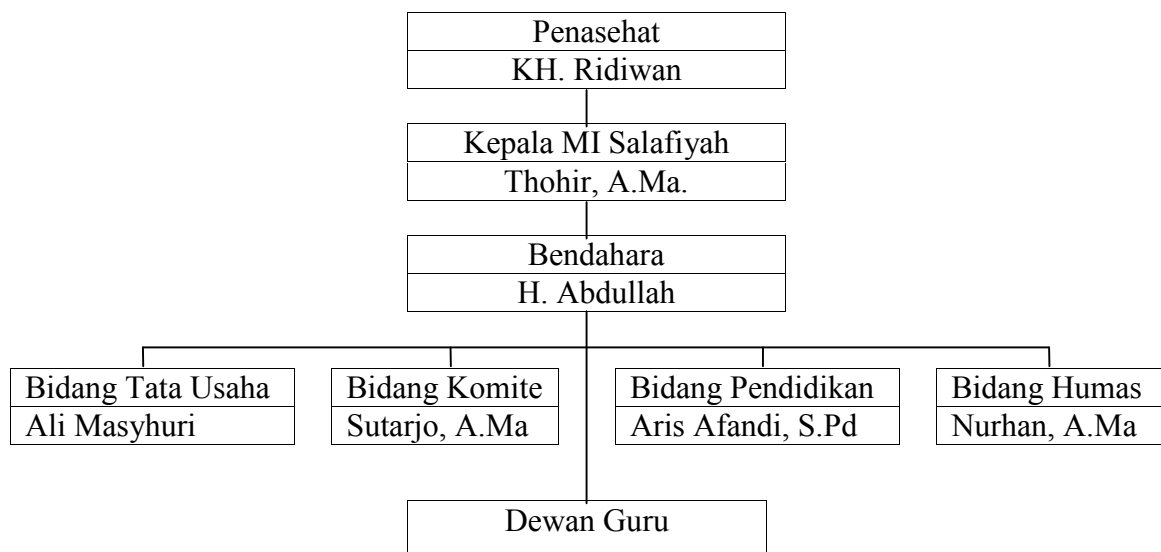
Alat peraga

²⁷ Observasi langsung di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, dikutip 8 Agustus 2009

b. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi MI Salafiyah merupakan suatu kesatuan yang mempertahankan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan sarana dan pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan MI Salafiyah. Adapun struktur organisasi sebagai berikut.

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara tahun pelajaran 2009/2010.



Sedangkan untuk pembagian dan tanggung jawab dan masing-masing personal adalah sebagai berikut :

a) Pengurus

Diharapkan pengurus harus tahu pula tentang dasar-dasar agama Islam meliputi Al-Qur'an dan as-sunnah, dengan demikian diharapkan bisa atau mampu mendalami dengan baik dan benar, karena pengurus memiliki tugas:

1. Menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh madrasah
2. Selalu mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menunjang kemajuan madrasah
3. Berhak menanyakan sesuatu dan memberikan saran serta pendapat demi kemajuan madrasah
4. Memikirkan kesejahteraan pengajar sesuai dengan kemampuan.

b) Kepala Sekolah

Karena kepala sekolah yang sangat berperan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar madrasah maka kepala sekolah diharapkan yang mengerti dasard asar Islam, di samping itu kepala sekolah juga hams tahu tentang ke administrasian dan manajemen dan tugas kepala sekolah adalah:

1. Memperhatikan proses belajar mengajar di kelas sehingga jika ada masalah yang perlu dibenahi secepatnya akan terselesaikan.
2. Mengatur dan menugaskan guru untuk mengajar dengan kemampuan terbaik yang dimiliki oleh guru.
3. Memimpin forum pertemuan rutin yang diadakan madrasah.
4. Berkewajiban menegur dengan sopan terhadap guru yang perlu mendapat pengarahannya dan nasehat.

c) Dewan guru

1. Melaksanakan apa yang sudah diamankan kepadanya yaitu mengajar seoptimal mungkin dengan harapan siswa dapat lulus.
2. Mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi didalam kelasnya.
3. Memberikan teladan dan motivasi kepada siswa untuk lebih maju dalam segala hal.

d) Tata Usaha

Tenaga administrasi ini bertugas:

1. Mengurus surat-surat yang masuk maupun keluar.
2. Mengurus dana.
3. Memberikan laporan tertulis

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Untuk menunjang kelancaran belajar mengajar di MI Salafiyah tahun ajaran 2009 dibantu oleh tenaga guru, untuk lebih jelasnya tentang pembagian atau deskripsi guru di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

Dokumen (profil) MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, dikutip tanggal 9 Agustus 2009.

Tabel Dewan Guru MI Salafiyah Wanusobo Kedung
Jepara Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan	Kelas yang Diampu
1	THOHIR, A.Ma.	Kepala Sekolah	VI
2	MOH. THOHA, A.Ma.		II
3	SUTAR, A.Ma.		IV
4	NURHAN, A.Ma.	Bidang Humas	III
5	AHMAD ZAINI, A.Ma.		III, IV, V, VI
6	M. ARIS AFANDI, S.Pd.	Bidang Pendidikan	IV, V, VI
7	PRIHATI, A.Ma.		I
8	SITI NUR JANNAH, S.Ag.		III
9	ZUMAROH, A.Ma.		IV
10	MASYHURI	Bidang Tata Usaha	III, IV, V
11	SUTARJO, A.Ma.	Bidang Komite	IV, VI

b. Keadaan Siswa

Pada tahun 2008/2009 jumlah siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara berjumlah siswa dan mempunyai 6 kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, VI, dan selanjutnya untuk mengathui keadaan siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara dapar dilihat melalui tabel senagai berikut :

Data Siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara
Tahun Ajaran 2008/ 2009

No	Kelas	Jenis		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I	15	23	38
2	II	14	7	21
3	III	17	10	27
4	IV	16	13	29
5	V	14	16	30
6	VI	18	10	28
Jumlah Keseluruhan				173

7. Metode dan Kurikulum

a. Metode yang Digunakan

Model pembelajaran pada hakekatnya digunakan sebagai pelaksanaan sikap hati-hati dalam mendidik/mengajar. Demikian juga dengan MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara. MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara dalam menyampaikan bahan pelajaran ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya :²⁸

1. Metode pembiasaan
2. Metode keteladanan
3. Pemberian hadiah
4. Pemberian hukuman
5. Ceramah
6. Tanya jawab
7. Kerja kelompok

Adapun pengertiannya sama seperti apa yang dijelaskan oleh Thoifuri dalam bukunya *“Pesannya Pendidikan”*.

b. Kurikulum

Adapun buku pegangan dalam belajar mengajar di MI Salafiyah Wanusobo menggunakan buku-buku yang diberikan departemen agama Republik Indonesia, diantaranya:

1. Aqidah ahlak
2. Al-Qur'an hadits
3. Sejarah Islam
4. Fiqih, maupun buku-buku pelajaran umum sama seperti SD

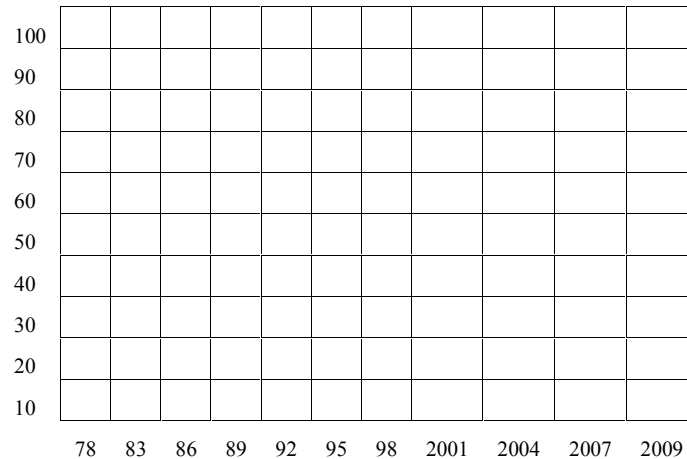
- Dari Hasil Observasi Tentang Pengaruh

Untuk mengetahui hasil pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah ahlak siswa MI Salafiyah Wanusobo

²⁸ Lihat hal. 20

Kedung Jepara tahun pelajaran 2009/2010 bisa diketahui dengan hasil observasi melalui grafik ahlak,²⁹ sebagai berikut:

**Grafik Prestasi Ahlak MI Salafiyah
Wanusobo Kedung Jepara Tahun Pelajaran**



Tahun Ajaran	Kepala Sekolah	Prosentase
1978-1981	Moh. Thoha, A.Ma	50%
1981-1983		50%
1983-1986		60%
1986-1989	Sutamo, A.Ma	65%
1989-1992		65%
1992-1995		70%
1995-1998	Thohir, A.Ma	75%
1998-2001		80%
2001-2004		80%
2004-2007		85 %
2007-2010		90%

Dari hasil observasi telah terlihat keberhasilan dan hasil observasi telah terlihat keberhasilan MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara melalui data grafik prestasi akhlak di atas, MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara mengalami peningkatan prestasi akhlak dan tahun 1978-2009 dengan prosentase 50 % - 90 %.

Dengan istilah lain dapat dikatakan bahwa potensi keberagaman pribadi siswa yang dikembangkan melalui keteladanan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak ternyata merupakan tenaga pengontrol, tenaga motifatif untuk bertingkah laku positif-konstruktif,

²⁹ Data Profil MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, Dikutip Tanggal 9 Agustus 2009

tenaga stabilisator, yang mampu mengerem nafsu negatif, mendorong untuk menghindari bisikan iblis serta bagi mereka yang terlanjur terlibat kenakalan, nilai-nilai agama dalam pribadinya sanggup mendorongnya untuk kembali kepada kebenaran lebih mudah dan orang yang sama sekali tidak pernah menghayati ajaran agama melalui proses pendidikan dan keteladanan.

A. Wujud Insan Kamil

Firman Allah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *niscaya Allah SWT Meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah :11).*

Dalil ini adalah dalil yang tepat bagi orang-orang yang menjalankan perintah Allah SWT. dan rasul-Nya serta menjahui semua larangan-larangan-Nya. Insan kamil atau insan sholih adalah kata yang paling cocok untuk orang-orang yang mengamalkan syariat Islam, melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, seorang insan kamil mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, baik itu dalam ketelitian, keteraturan dan kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaknya atau perencanaan hidupnya yang senantiasa mendasarkan setiap tindakannya pada pemikiran.

Dari gambaran di atas, peran insan kamil terhadap kehidupan sangatlah penting, tentu saja pengaruh insan kamil tersebut secara langsung membiasakan manfaat penerapan syariat Islam bagi kehidupan sekitarnya baik individu, masyarakat, maupun semua umat manusia. Hasilnya lahirlah keterarahan yang sehat dan terlukislah gambaran kehidupan manusia yang aman dan tentram karena mendasarkan hidupnya pada keadilan (syariat Islam). Di bawah naungan keadilan

tersebut, tumbuh dan hidup individu masyarakat dan semua umat manusia yang saling mencintai.

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang lebih bermanfaat bagi manusia yang lain.

Dengan bersandar kepada dalil tersebut bahwa insan kamil memberi dampak yang besar bagi manusia, antara lain:

a. Menghargai sesama manusia

Firman Allah dalam QS. Al-Hujuraat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai orang, sesungguhnya kami menciptakan kamu dan seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.

Allah ciptakan manusia agar saling berinteraksi dan bergaul dengan baik, sekalipun berbeda suku dan bangsanya. Sebab adanya berbagai macam suku dan bangsa sama sekali tidak berarti bahwa derajat dan harkat manusia itu berbeda. Semua manusia, yang berkulit hitam maupun putih, kaya maupun miskin, bodoh ataupun pandai, semua dan asal yang sama, yaitu setetes air mani Nabi Adam as jadi, tak ada alasan manusia membanggakan bangsa dan sukunya. Justru dengan adanya bermacam-macam suku dan bangsa, Allah maksudkan agar tercipta kompetisi saling mengisi kelemahan yang sam dengan yang lain, sehingga tercipta kehidupan dunia yang utuh. Jadi bukan berperang atau saling merendahkan. Karena tugas insan kamil adalah menciptakan hubungan yang harmonis dalam

masyarakat, maka sikap- sikap yang baik harus ditumbuhkan dan sika-sikap yang jelek harus dihindarkan. Untuk itu seorang insan kamil wajib mengaplikasikan ilmunya (akhlak) kepada sesama. Akhlak yang baik kepada sesama dibedakan menjadi dua yaitu terhadap sesama muslim dan akhlak terhadap non muslim.

1. Akhlak muslim, antara lain :³⁰

- Memberi salam bila bertemu, dan menjawabnya bila diberi salam.
- Berjabat tangan tetapi antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh berjabat tangan walaupun tanpa disertai nafsu.
- Murah senyum dan berkata dengan lemah lembut.
- Tidak mengunjingnya dan mencegah orang lain mengunjingnya.
- Tidak memakinya atau menjelek-jelek.
- Lebih mengutamakan kepentingan sesama muslim daripada non muslim.

2. Akhlak terhadap non muslim antara lain:

- Tidak menjelek-jelekkan agamanya.
- Tidak mengganggu ketenangainya beribadah.
- Tidak melontarkan kata permusuhan.
- Membantu keperluannya sejauh tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- Tidak menghadiri atau mengikuti upacara ibadahnya seandainya diundang untuk menghadiri acara-acara ibadahnya, hendaklah menolak dengan cara yang baik.
- Menyampaikan ajaran Islam dengan baik kepada mereka, atau berdiskusi

³⁰ Drs. M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, IBS. Bandung, Cet. I, 1996, hal.

mengenai kebenaran jalan hidup dengan mereka secara baik pula.

Dengan demikian terciptalah ukhuwah Islamiyah di antara sesama muslim dan ukhuwah insaniyah diantara sesama manusia atau non muslim yang menimbulkan dampak positif disemua aspek-aspek kehidupan.

- b. Semangat kepedulian terhadap orang-orang lemah
Peduli membantu orang-orang miskin dan anak yatim juga merupakan tugas insan kamil. Allah berfirman:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ
نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Apa yang menyebabkan kamu masuk Neraka Sagar? Mereka menjawab: kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang sholat. Dan kami tidak memberi makan orang-orang miskin. (QS. Al-Muddatstsir: 42-44).*

Jadi, tidak ada alasan bagi insan kamil untuk berpangku tangan melihat kemiskinan menimpa orang lain, jika dia tidak mampu menyantuni mereka. Dengan istilah lain insan kamil menggambarkan bahwa agama Islam adalah agama yang cinta sesama baik muslim maupun non muslim.

B. Generasi Masa Depan

- a. Kholifah di Muka Bumi yang Menata Dunia

Tugas ini adalah tugas yang pertama kali diberikan Allah SWT. Kepada manusia, yang dipelopori oleh Nabi Adam AS. kisahanya sangat menarik ditampilkan oleh Allah SWT. dalam kitab suci-Nya: Al-Qur'an Al-Karim yang berbunyi:

﴿٢﴾ الْأَرْضُ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

Artinya: *“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi “.... (QS: Al-Baqarah: 30).*

Sebuah rangkaian kisah yang merefleksikan keterpaduan pada diri beliau AS. yang ada di dalam kepribadiannya unsur-unsur atau komponen-komponen kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), sekaligus diangkat disana suasana konflik, tipu daya dan makar musuh, atau kekalahan sementara akal melawan hawa nafsu.

Kembali kepada generasi masa depan, tugas kekhalifahan menuntut generasi masa depan yang memiliki kekuatan dan ketinggian IQ, EQ, dan SQ sekaligus. Ya, ini adalah syarat yang mutlak bagi calon generasi masa depan, dengan mengoptimalkan seluruh komponen dan seluruh komponen agama yang berupa iman, Islam, ihsan. Dengan melaksanakan syarat tersebut, maka calon generasi masa depan tidak gentar menghadapi seluruh problematika pada masa kini dan yang akan datang.

b. Pemakmur Bumi yang Amanah

Persoalan mengelola sumber daya manusia adalah perkara yang membutuhkan kecukupan ilmu dan teknologi. Artinya, tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan itu dipengaruhi ilmu dan teknologi sejauh mana dipahami dan dimanfaatkan, oleh karenanya peran ini menuntut generasi masa depan untuk melakukan pencerdasan otak. Disisi lain Al-Qur'an sebenarnya sudah mengisyaratkan secarajelas dalam surat ar-Rahman ayat 33.

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya : *“Wahai jin dan manusia, jika kalian mampu menjelajahi ruang angkasa dan menembus bumi, maka lakukanlah! ketahuilah, kalian tidak bisa melakukannya kecuali dengan As-Suithon (ilmu pengetahuan, teknologi, dan kekuasaan). (QS. ArRahman: 33).*

Akan tetapi harus tetap diingat, walau kedua hikmah itu wujud namun dengan tidak mempertimbangkan efek samping maka kerusakanlah yang akan menjadi akibatnya. Penebangan hutan tanpa aturan, pembuangan limbah industri ke sungai atau ke laut tanpa berfikir tentang solusi yang sebenarnya, adalah contoh-contoh yang ada dalam kehidupan manusia. Dan disinilah ternyata kita bisa melihat bagaimana bila komponen dan kecerdasan dan komponen agama tidak diasah dan tidak dimanfaatkan dengan benar, pasti benar adanya akan terjadi ketidak selarasan atau kepincangan-kepincangan yang hanya membawa kerusakan bahkan kehancuran.

BAB IV

ANALISIS

A. Keteladanan Seorang Pendidik Merupakan Suatu Bagian dan Pendidikan

Benar adanya keteladanan adalah bagian yang sangat penting dan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberian keteladanan kepada anak didik berupa ucapan dan kelakuan baik yang selaras dengan tujuan agar anak didik yang diberi tauladan bisa menjahui kemaksiatan sehingga terarah pada sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan keuntungan. Syarat terpenting ketulusan dalam keteladanan harus datang dari si pemberi tauladan yang tidak menyandarkan pemberian keteladanannya pada kepentingan duniawi dan material dari pribadi. Oleh karena itu, setiap pendidik yang memberi tauladan harus mensucikan diri dari segala perbuatan buruk. Dengan demikian, ketulusan tauladannya tidak bercampur dengan hal-hal yang bisa melenyapkan kharisma dan pengaruhnya terhadap diri siswa.
2. Pemberian keteladanan dalam hal ini, si pemberi tauladan harus menuturkan dan melaksanakan kembali konsep-konsep ketauladanan ke dalam ingatan objek atau si pengikut tauladan, sehingga konsep-konsep yang diberikan kepada objek dapat menggugah perasaan, emosi, afeksi yang dapat mendorong untuk melakukan amal shaleh dan bersegera maju menuju ketaatan kepada Allah SWT serta pelaksanaan berbagai perintah-Nya.
3. Pengaplikasian keteladanan seorang guru terhadap anak didik melalui tiga komponen aqidah akhlak yaitu iman, Islam, ihsan dan tiga komponen kecerdasan ialah IQ, EQ, SQ dapat mendorong prestasi anak didik berupa prestasi akademik dan lain-lain. Itulah salah satu yang dilakukan oleh sekolah dasar Islam "MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara" dengan menekankan komponen kecerdasan pendidik, maka MI Salafiyah berhasil mendorong prestasi akhlak anak didiknya, yang dapat dilihat sebagai

berikut:

Tahun Ajaran	Kepala Sekolah	Prosentase %
1981-1983	MOH. THOHA, A.Ma.	50 %
1983-1986		60 %
1986-1989	SUTARNO, A.Ma	65 %
1989-1992		65 %
1995-1998		70 %
1998-1998	SUBAIDI, BA	75 %
1998-2001	THOHIR, A, Ma	80 %
2001-2004		80 %
2004-2007		85 %
2007-2009		90 %

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa MI Salafiyah pada setiap periode tahun ajaran baru mengalami peningkatan 5-10%, dengan peningkatan ini maka MI Salafiyah dapat dikategorikan sebagai sekolah dasar yang maju dan baik, terbukti pada tahun ajaran 2007-2009 mengalami peningkatan prestasi akhlak yang sangat signifikan dan 85%-90% hampir mencapai 100%, artinya pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak siswa MI Salafiyah Wanusobo sudah menuai keberhasilan yang sangat memuaskan.

B. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Menunjukkan Adanya Suri Tauladan bagi Setiap Manusia.

Firman Allah SWT.

الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw. itu sun tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah, (kebahagiaan) dan akhir dan dia banyak ingat kepada Allah. (Qs. Al-ahزاب: 21).*

Keteladanan Rasulullah saw yang tergambar kecintaannya kepada anak-anak, seperti apa yang diriwayatkan Imam Bukhori ini :

قيل رسول الله صلى الله عليه وسلم الحسن بن علي وعنده الأقرع بن حابس التميمي جالسا فقال الأقرع : إن لي عشرة من الولد ما قبلت منهم أحدا , فنظر إليه رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم قال : من لا يرحم لا يرحم (صحيح البخاري)

“Rasulullah saw mencium Hasan bin Au, dan di samping beliau ada ‘Aqra’ bin Habis At-Tamimi duduk Aqra’ berkata sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, aku tak pernah mencium seorangpun. Kemudian Rasulullah SAW memandangnya seraya bersabda: barang siapa tidak berbelas kasihan, maka tidak akan dikasihi.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tentang pengaruh keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak siswa MI Salafiyah, kemudian dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa keteladanan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi ilmu maupun prestasi akhlak.
2. Bahwa peningkatan prestasi akhlak siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara tahun pelajaran 2008/2009 dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa yang menunjukkan dari tahun 1978-2009 mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dari 50%-90%.
3. Berdasarkan pada analisa kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh positif yang signifikan antara keteladanan guru terhadap prestasi pembelajaran aqidah akhlak siswa MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5%-10%.

B. Saran-Saran

Demi peningkatan, perbaikan kegiatan proses belajar mengajar dari kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran. Sehubungan dengan hasil penelitian, saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pribadi guru MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara untuk selalu meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik melalui penataran, metodologi, seminar, serta kegiatan lain yang bersifat menunjang

tercapainya predikat profesional seorang guru “bisa digugu dan ditiru” oleh anak.

2. Dalam mengatasi sikap perilaku siswa yang berbeda latar belakang hendaknya guru untuk mampu memilih metode yang tepat, baik secara langsung atau tidak langsung yang terkait dengan kapasitas kejiwaan anak didik.
3. Bagi pribadi guru hendaknya selalu menjaga dirinya dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-Nya secara konsisten, supaya kharisma dan pengaruhnya tidak lenyap di mata siswa dan masyarakat.
4. Bagi pribadi siswa berdasarkan pengamatan di MI Salafiyah Wanusobo Kedung Jepara, bahwa penerapan aqidah akhlak harus dipraktekkan dimana saja secara konsisten.

C. PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun sudah penulis usahakan semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan dan sangat dangkalnya pengetahuan penulis miliki. Oleh karena itu dengan rendah hati mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhimya sebagai penutup penulis mohon maaf, atas segala kekurangan dan kesalahan serta penulis berdoa’ a semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang benar-benar membutuhkannya. *Amien ya Rabbal Alamien.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M.M, ECI. Prof; *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Thalib.M, Drs; *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, IBS, Bandung, 1996.
- Dahian Al Barry. M; *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Yogyakarta, 1994.
- Marimba Ahmad, Drs; *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PTAI Ma'arif, Bandung, 1962.
- Anton M. Moelina; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1980.
- Hadi Sutrisno, Drs. MA. Prof; *Metodologi Research*, Andi, Yogyakarta, 1994.
- Abdurrahman An Nahiawi; *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insan Press, Jakarta, 1983.
- Yafie Ali K.H.; *Menggagas Fiqih Sosial*, Mizan, Bandung, 1995.
- Knoers A.M.P, Dr. Prof. dkk; *Psikologi Perkembangan*, UGM Press, Yogyakarta, 2002.
- Dradjat, Dr. Prof; *Ilmu Jiwa Agama*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1989.
- Nizar Samsul, H. MA. Dr; *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Khalid Amru; *Romantika Yusuf*, Maghfiroh Pustaka, Jakarta, 2004.
- Muhadjir Noeng H. DR. Prof; *Metodologi Penelitian Kualitatif Rake Sarasan*, Yogyakarta, 2000.
- Suharto Dedhi, Ak; QQ, FBA Press, Tangerang, 2006.
- At-Tamimi Muhammad Syaikh; *Tiga Landasan Utama (Usul At-Tsalatsah)*, Dar Al-Gasem, Saudi Arabia.
- Ibnu Fauzan, Dr, Syaikh; *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus-Sunnah Wal-Jama 'ah*, Dar Al-Gasem, Saudi Arabia.
- Carol Huston Aletha; *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Erlangga, Jakarta, 1988.
- Langgulong Hasan, Dr. Prof; *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1995.
- Mujib Abdul, Drs. M.Ag dkk; *Islam dan Psikologi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

- Tauhid Abu MS. H; *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ibn Hajar Al-Asqolany Al-Hafidz; *Bulughul Marom*, Dar Al Kutub Al Islamiyah, Jakarta.
- Muhammad Ibn Ismail Abdullah, Imam; *Tery Shahih Bukhari*, CV Asy Syifa, Semarang, 1993.
- Surahmad Winarno, M.Sc. Ed. Dr. Prof; *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1998.
- Sujuthi Mabmud, H. Drs; *Membentuk Manusia Seutuhnya Melalui Iman-Islam Ihsan*, CV M. Ihsan, Surabaya, 1995.
- Depag RI; *Aqidah Ahlak*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Jakarta, 1982/1983.
- Daradjat Zakiah, Dr; *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Baihaqi A.K, H. Dr. Prof; *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Darul Ulum Press, Jakarta, 2001.
- Muhammad Ath-Thahir Fat-Hi; Terj. *Beginilah Seharusnya Suami Istri Saling Mencintai*, IBS, Bandung, 2005.
- An-Nawawi Al Imam; *Syarh Al-A rba 'in Nawawijyah*, Dar Al-Mustaqsal, Cairo Mesir, 2006.
- Nashil Ulwan Abdullah, Dr; Terj. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995.
- Jami'ah Al Imam Muhammad Ibn Sa'ud Al Islamiyah; *Fiqih*, Jami'ah Al Imam Muhammad Ibn Sa'ud Al-Islamiyah, 1992.
- Thoifuri; *Pesan-Pesan Pendidikan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata diri:

Nama lengkap : PRIHATI

Tempat tanggal lahir : Jepara, 11 Desember 1960

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Suku Bangsa : Jawa/Indonesia

Alamat : Wanusobo RT :05 RW: 01 Kecamatan Kedung Jepara

Jenjang pendidikan

1. SDN Wanusobo
2. MI Matholiul Huda Bugel
3. Paket B Hidayatus Salam Rau Kedung Jepara
4. Paket C Hidayatus Salam Rau Kedung Jepara
5. UNISNU Jepara

Demikian daftar riwayat hidup kami dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Jepara, 05 September 2009

Penulis

PRIHATI

NIM : T227239

LEMBAR REVISI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA

Nama : PRIHATI
 NIM. : 131310002687
 Tanggal Munaqasyah : 03 Oktober 2015
 Judul Skripsi : PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AHLAK SISWA MI SALAFIYAH WANUSOBO KEDUNG JEPARA

NO	BAB/HALAMAN	MATERI REVISI	PENGUJI		KETERANGAN
			I	II	
1	II Hal 8	Landasan Teori Tentang Keteladanan guru dan Prestasi pembelajaran Aqidah Ahlak			
2	III Hal 24	Tentang Metodologi Pendidikan			

PENGUJI I Mengetahui, PENGUJI II

Drs. H. AKHIRIN, M.Ag.

MUFID, M.Ag.